

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi pada fenomena globalisasi membuat dunia tampak lebih kecil dari perspektif hubungan sosial yang terjadi di antara manusia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan pengaruh yang menguntungkan dan merugikan terhadap kehidupan masyarakat secara keseluruhan, sebagai akibat dari meningkatnya laju globalisasi. Pengaruh positif globalisasi yang terlihat sangat signifikan yaitu mempermudah masyarakat dalam berbagai lini kehidupan, diantaranya informasi menjadi lebih cepat diterima oleh masyarakat dan kegiatan ekonomi digital yang semakin meningkat. Sementara itu, dampak negatif yang dirasakan dari adanya pengaruh globalisasi ini yaitu adanya pertukaran budaya asing yang sangat mudah membuat masyarakat meninggalkan budaya lokal, mudahnya produk asing yang masuk ke Indonesia membuat produk lokal kalah bersaing dan menjadi kurang diminati, serta adanya pertukaran nilai-nilai budaya asing yang tidak sesuai dengan kultur Indonesia menyebabkan rusaknya sikap dan moral bangsa pada kalangan generasi muda. Hal tersebut menjadi ancaman serius bagi bangsa Indonesia karena dapat merusak identitas nasional. Sebagaimana diperkuat oleh pendapat Budiarto (2020, hlm. 50) bahwa perkembangan teknologi dan kemudahan akses internet memudahkan budaya asing masuk ke Indonesia, disertai dengan tidak adanya filterisasi yang kuat sehingga hal tersebut mampu melemahkan budaya nasional dan membangkitkan budaya asing di kalangan masyarakat.

Arus globalisasi yang semakin pesat menjadi penyebab utama menurunnya jiwa dan semangat nasionalisme di kalangan generasi muda, terutama pada saat masa pandemi covid-19. Situasi masa pandemi membuat anak-anak harus menjaga jarak sosial dengan teman sebayanya, termasuk kegiatan belajar di persekolahan pun secara terpaksa dilaksanakan secara *online* melalui jaringan dunia maya. Hal ini menyebabkan munculnya fenomena-fenomena baru yang berkaitan dengan menurunnya semangat nasionalisme pelajar. Sebagaimana dikutip dari artikel berita

yang ditulis oleh Amin (2020) bahwa di era masa pandemi covid-19 fenomena K-Pop, Tik-Tok, atau sejenisnya semakin meningkat dan meluas serta menjadi contoh fenomena yang sejatinya sudah menjajah dan menggerogoti jiwa nasionalisme generasi muda. Anak-anak tidak lagi menemukan bahwa belajar adab, sopan santun, kebudayaan, semangat patriotik, dan kedalaman sejarah menjadi pelajaran yang menghibur dan bentuk hiburan yang menarik bagi mereka.

Berdasarkan informasi tersebut dapat dipahami bahwa jika dampak negatif globalisasi dibiarkan, maka akan mengakibatkan peserta didik mengalami penurunan rasa nasionalisme yang cukup serius dan dikhawatirkan akan mengancam identitas diri sebagai bangsa Indonesia. Adapun kerugian dari permasalahan tersebut dapat dilihat dari fenomena yang terjadi, bahwa mayoritas dari kalangan generasi muda sering kali meniru budaya barat. Sebagaimana diperkuat oleh pendapat Rifai (2017, hlm. 8) bahwa mulai dari cara berpakaian, menikmati hiburan malam, pergaulan seks bebas, dan menikmati narkoba sudah dianggap menjadi suatu hal yang lumrah dilakukan bahkan dianggap sebagai sebuah *trend* di zaman yang modern ini dan cukup sulit untuk menanggulangnya

Fenomena lainnya dapat dilihat dari cara berpakaian, terdapat suatu pandangan di kalangan masyarakat Indonesia bahwa produk luar negeri terlihat lebih kekinian dan berkualitas dibandingkan produk-produk lokal. Selain itu mayoritas pelajar meniru cara berpakaian budaya barat yang tidak sesuai dengan norma kesopanan yang berlaku di Indonesia. Selanjutnya dari aspek kebudayaan, kini para generasi muda lebih menggemari *Korean Pop Culture* daripada melestarikan lagu-lagu dan kebudayaan nasional yang terkesan membosankan.

Sebagaimana diperkuat oleh hasil temuan penelitian Yani (dalam Lestari 2019, hlm. 23) yang menjelaskan bahwa terdapat dua faktor penyebab lunturnya rasa nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Pertama, terdapat beberapa hal yang menjadi faktor penyebab internal melunturnya semangat nasionalisme yaitu, kekecewaan para pemuda pada zaman pemerintahan reformasi membuat pemuda enggan menghormati pemerintahan sebagai suatu kesatuan dari bangsa Indonesia; aktivitas sehari-hari dilingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang menunjukkan semangat nasionalisme; maraknya unjuk rasa; serta tertinggalnya negara Indonesia

dari negara-negara lain membuat generasi muda malu dan tidak ada rasa kebanggaan menjadi bagian dari bangsa Indonesia.

Kedua, beberapa faktor eksternal yang menyebabkan lunturnya semangat nasionalisme generasi muda yaitu, terjadinya degradasi moral sebagai penyebab dari cepatnya arus globalisasi yang membawa peradaban asing yang menyimpang dari norma; masuknya paham liberalisme yang membuat masyarakat memiliki sifat individualisme yang tinggi; dan mudahnya mendapatkan produk luar negeri di dunia pasar Indonesia menyebabkan masyarakat lebih menyukai produk asing daripada produk lokal.

Hal-hal tersebut dapat terjadi karena masyarakat Indonesia belum memiliki kesadaran penuh dalam mencintai dan memiliki rasa bangga terhadap keragaman budaya Indonesia serta tidak adanya filter yang kuat dalam menerima budaya asing. Oleh karena itu, bangsa Indonesia mudah goyah dan tergiur dengan sesuatu hal yang baru dan kekinian dan menyebabkan kepribadian dan jati diri bangsa akan dengan mudahnya terkikis oleh pengaruh dari budaya luar. Maka dari itu, penanaman karakter nasionalisme atau cinta kepada tanah air perlu diajarkan sejak dini salah satunya dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan.

Pendidikan adalah upaya terus menerus untuk mengembangkan potensi, minat, dan keterampilan masyarakat, dilengkapi dengan pendidikan karakter, dalam rangka membangun generasi yang berbudi luhur. Penjelasan tersebut selaras dengan definisi Pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun untuk tujuan pendidikan termuat dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu: “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Berdasarkan pengertian dan tujuan

pendidikan dalam undang-undang tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan nasional di Indonesia memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas melalui pengembangan karakter yang positif serta membawa kemajuan bagi negara Indonesia di masa depan.

Menurut Zubaedi (2011, hlm. 200-203) kegiatan pembinaan karakter di sekolah sebagai bagian dari rencana pendidikan terbagi menjadi empat macam, yakni kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan sehari-hari berupa pengembangan budaya unit pendidikan, kegiatan ko-kurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan karakter dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dilakukan melalui berbagai disiplin ilmu, salah satunya adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Sebagaimana menurut Abdul Aziz & Sapriya (2012) bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang berfokus pada pengembangan warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya agar menjadi warga negara yang cerdas, berkualitas, dan berkarakter sesuai dengan ketentuan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Permasalahan lunturnya nasionalisme siswa sangat berkaitan erat dengan pendidikan kewarganegaraan, yakni berkedudukan sebagai permasalahan yang timbul dalam usaha pembentukan karakter warga negara atau *civic disposition*. Karena nasionalisme merupakan salah satu unsur dari *civic disposition* atau watak kewarganegaraan yang harus dimiliki siswa sebagai bekal untuk dapat bersaing di era abad ke-21. Akibatnya, peneliti menganggap bahwa mempelajari solusi untuk memecahkan permasalahan menurunnya semangat nasionalisme siswa dari sudut pandang pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting. Namun selain melalui pendidikan kewarganegaraan, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan dalam hal pengembangan karakter siswa di luar kelas. Adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu mengembangkan minat dan bakat siswa, menanamkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan temuan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Februari 2022, ditemukan bahwa benar adanya globalisasi membawa dampak negatif terhadap karakter siswa di SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya, namun tidak terlalu berdampak seperti di persekolahan pada

umumnya. Hal ini dikarenakan SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya memiliki sistem *Islamic Boarding School* atau sekolah asrama yang berbasis pendidikan islami. Sekolah ini memiliki berbagai peraturan dan kegiatan yang sudah dirancang secara khusus dengan mengintegrasikan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pendidikan islami.

Salah satu peraturan yang cukup berpengaruh yakni adanya larangan membawa *handphone* ke lingkungan asrama ataupun sekolah, sehingga peserta didik tidak dapat mengakses internet secara bebas. Dampak positif dari adanya peraturan tersebut yakni peserta didik lebih terjaga dari trend-trend masa kini yang dapat merusak moral bangsa. Meski begitu, sekolah tetap mengikuti kemajuan globalisasi yakni dengan menyediakan akses teknologi bagi para siswa hanya untuk keperluan dalam proses pembelajaran. Adapun upaya penanaman karakter siswa di sekolah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Menurut penulis, salah satu kegiatan ekstrakurikuler di persekolahan yang kegiatannya mengarah pada pembentukan karakter adalah kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Farhan Hidayat & Purnomo (2021, hlm. 2) menjelaskan bahwa Hizbul Wathan merupakan salah satu kegiatan kepanduan yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah, dan setara dengan gerakan Pramuka namun lebih mengutamakan pada prinsip dan syariat Islam bertujuan untuk mendidik generasi muda agar memiliki karakter nasionalisme yang kuat. Kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini wajib diikuti oleh seluruh siswa dan siswi yang menempuh pendidikan di persekolahan yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, salah satunya SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan ini sekolah berupaya untuk membentuk karakter peserta didik salah satunya karakter nasionalisme. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan pembinaan karakter nasionalisme dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dengan judul, **“PERANAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DALAM MEMBENTUK**

KARAKTER NASIONALISME SISWA (Studi Kasus di SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam upaya membentuk karakter nasionalisme siswa di SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya?
- 1.2.2 Bagaimana hasil dari pembinaan karakter nasionalisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya?
- 1.2.3 Bagaimana kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam upaya membentuk karakter nasionalisme siswa di SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya?
- 1.2.4 Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam upaya membentuk karakter nasionalisme siswa di SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi, mendeskripsikan dan menganalisis peranan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam membentuk karakter/sikap nasionalisme siswa.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui bentuk kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam upaya membentuk karakter nasionalisme siswa di SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya.

2. Mengetahui hasil dari pembinaan karakter nasionalisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dalam upaya membentuk karakter nasionalisme siswa di SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya.
4. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagai upaya membentuk karakter nasionalisme siswa di SMA Plus Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada hakikatnya dapat diperoleh setelah peneliti melakukan penelitian, maka dari itu kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Segi Teoritis

Penelitian ini dirancang untuk memberikan informasi dan memperluas wawasan ilmiah tentang pentingnya Hizbul Wathan sebagai wadah untuk membentuk sifat nasionalisme mahasiswa..

1.4.2 Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan untuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di persekolahan dalam upaya membentuk nilai-nilai karakter yang baik, khususnya karakter nasionalisme.

1.4.3 Segi Praktik

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi beberapa pihak yang berkaitan diantaranya:

1. Bagi Peserta Didik, penelitian ini memotivasi siswa untuk mengembangkan potensi, minat, dan kemampuan mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan dan mendorong siswa untuk mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai karakter nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari..

2. Bagi Guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bahwa kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan menjadi sarana dalam membentuk karakter disiplin, bertanggung jawab, serta cinta terhadap tanah air.
3. Bagi sekolah, Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber dukungan bagi pengembangan program pembinaan karakter di sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan..
4. Bagi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi keilmuan dalam bidang Pendidikan Kewarganegaraan, secara khususnya mengenai proses pendidikan karakter yang baik di sekolah.

1.4.4 Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya di bidang pendidikan, tentang perlunya menanamkan nilai-nilai dan karakter yang baik, salah satunya karakter nasionalisme pada siswa di era globalisasi dalam rangka upaya melestarikan identitas bangsa Indonesia.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi tentunya diperlukan persiapan menyeluruh yang diperlukan dalam pembuatan skripsi untuk mengklarifikasi komponen yang akan dibahas dalam karya tulis ini. Berikut ini dipaparkan deskripsi singkat tentang sistematika dalam penulisan skripsi ini.

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Pada bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang dampak negatif globalisasi terhadap generasi muda. Tidak dapat disangkal bahwa globalisasi, selain memiliki banyak efek positif, juga memiliki sejumlah efek buruk dalam berbagai aspek, salah satunya adalah pengaruhnya terhadap pendidikan. Hal ini dikarenakan oleh adanya arus globalisasi yang semakin cepat sehingga mempermudah proses pertukaran budaya antar negara. Sebagaimana diketahui bahwa antara satu budaya dengan budaya lainnya sering kali terjadi pergesekan budaya karena nilai-nilai yang dianut oleh tiap budaya itu berbeda-beda. Seperti contoh di era digital seperti saat ini para generasi muda lebih mengagumi budaya luar. Banyak sekali fenomena para

remaja yang meniru budaya Barat dalam hal gaya hidup, pakaian, dan ucapan dsb. Atas dasar hal itu pula mereka jadi kurang mengenal dan enggan melestarikan budaya Indonesia karena lebih tertarik dengan budaya luar yang dianggap kekinian. Hal inilah yang menjadi tolak ukur bahwa globalisasi membawa dampak negatif yakni melunturkan semangat nasionalisme siswa. Dalam situasi seperti inilah pendidikan memegang peranan penting sebagai tempat untuk mendidik dan membina karakter siswa. Ada beberapa jalan berbeda yang dapat ditempuh dalam konteks lembaga pendidikan agar berhasil menumbuhkan karakter moral siswa. Di antaranya adalah partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki tujuan untuk membina karakter nasionalisme siswa yaitu kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Hizbul Wathan ini merupakan salah satu ortom Muhammadiyah sehingga hanya diselenggarakan di persekolahan Muhammadiyah saja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang mekanisme di balik proses pengembangan rasa kebangsaan pada siswa melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Bab ini mencakup survei literatur, yang terdiri dari beberapa macam teori, konsep, proyek penelitian masa lalu, dan kerangka kerja penelitian.. Adapun dalam penelitian ini kajian pustaka yang dimuat diantaranya tinjauan tentang kegiatan ekstrakurikuler, tinjauan tentang Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, tinjauan tentang pendidikan karakter dan tinjauan tentang nasionalisme.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini dimuat metode penelitian yang digunakan oleh penulis diantaranya terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas data penelitian, serta prosedur penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus, berlokasi di SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya dengan subjek penelitian yang terdiri dari Wakasek Kesiswaan, Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan, Guru PPKn, dan Anggota Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu

wawancara terstruktur, observasi, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat secara langsung dari narasumber. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan serta validitas data menggunakan triangulasi data dan *member check*. Adapun untuk prosedur penelitian yaitu menjelaskan langkah demi langkah yang dilakukan dalam proses penelitian ini mulai dari tahapan pra-penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan analisis data, serta penyajian hasil laporan penelitian.

1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil analisis studi kasus tentang pengaruh Hizbul Wathan terhadap perkembangan nasionalisme mahasiswa. Analisis ini didasarkan pada pengolahan data dan analisis yang dilakukan dalam bab-bab sebelumnya.

1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab ini mencakup kesimpulan penulis, yang memberikan ringkasan singkat dari temuan dan diskusi, serta implikasi dan rekomendasi penulis untuk pihak-pihak yang terlibat dan untuk para peneliti di masa depan. Hal ini dilakukan untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan dimaksudkan untuk membantu dalam penyelesaian masalah di lapangan.